

Tingkat Kesejahteraan Pekerja Home Industri Tahu Tempe Di Kelurahan Ranomuut Kecamatan Paal Dua Kota Manado

Welfare Level Of Tofu And Tempe Home Industry Workers In Ranomuut Village Paal Dua District Manado City

Monika Aprillia Harahap^{(1)(*)}, **Jelly R. D. Lumingkas**⁽²⁾, **Audrey J. M. Maweikere**⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: monikaharahap2001@gmail.com

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisosioekonomi@unsrat.ac.id : Selasa, 23 Mei 2023
Disetujui diterbitkan : Senin, 29 Mei 2023

ABSTRACT

This study aims to determine and see the Welfare Level of Workers in the Tofu and Tempe Home Industry (Case Study: Home Industry in Ranomuut Village, Paal Dua District, Manado City). This research was conducted from August to October 2022. Sampling used a purposive sampling method. Data collection was obtained through direct interviews with the help of questionnaires to 9 respondents using concepts and indicators from the 2015 version of the National Population and Family Planning Agency (BKKBN) which includes 5 stages of family welfare indicators. Data analysis used descriptive analysis methods by making tables and percentages to explain the level of welfare of workers in the tofu and tempeh home industry, Ibu Enda, in Ranomuut sub-district, Paal Dua sub-district. The results showed that most workers in the tofu and tempeh home industry fall into the category of prosperous families I (KS I) and prosperous families II (KS II)..

Keywords : welfare; level; workers; home industry

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan melihat Tingkat Kesejahteraan Pekerja Home Industri Tahu Tempe (Studi Kasus: Home Industry Di Kelurahan Ranomuut Kecamatan Paal Dua Kota Manado). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan oktober 2022. Pengambilan sampel menggunakan metode secara sengaja (purposive sampling). Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara langsung dengan bantuan kuesioner kepada 9 responden dengan menggunakan konsep dan indikator dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional(BKKBN) versi tahun 2015 yang mencakup 5 tahapan indikator kesejahteraan keluarga. Analisis data menggunakan metode analisis deskriptif dengan membuat tabel dan persentase untuk menjelaskan tingkat kesejahteraan pekerja home industri tahu tempe ibu enda di kelurahan ranomuut kecamatan paal dua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan pekerja home industri tahu tempe masuk pada kategori keluarga sejahtera I (KS I) dan keluarga sejahtera II (KS II)

Kata kunci : kesejahteraan; tingkat; pekerja; industri rumahan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia yang termasuk pada negara berkembang menawarkan banyak lahan pekerjaan di berbagai sektor, salah satunya adalah sektor industri yang membutuhkan banyak pekerja. Pekerja atau tenaga kerja sangat dibutuhkan karena membantu menjalankan usahanya terumata pada kegiatan produksi. Indonesia sendiri saat ini memprioritaskan empat jenis tanaman pangan yang menjadi fokus utama dalam pengembangan pertanian tanaman pangan di Indonesia yaitu padi, jagung, kedelai, dan ubi kayu. Keempat komoditas tersebut menjadi fokus utama pemerintah untuk mengembangkan pertanian di Indonesia. Kedelai merupakan bahan baku industri rumah tangga yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah untuk memajukan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam rangka pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Arifin, 2012).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, kesejahteraan pekerja/buruh adalah suatu pemenuhan kebutuhan dan/atau keperluan yang bersifat jasmaniah dan rohaniah, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja, yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempertinggi produktivitas kerja dalam lingkungan kerja yang aman dan sehat. Menurut Hasibuan (2003), kesejahteraan merupakan balas jasa yang berupa materi maupun non materi yang diberikan oleh perusahaan berdasarkan kebijaksanaan perusahaan, dengan tujuan untuk mempertahankan dan memperbaiki kondisi fisik dan mental karyawan agar dapat meningkatkan produktifitas.

UU No. 3 Tahun 2014 menyebutkan bahwa industri adalah sebuah bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya lain sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi. Industri adalah kelompok-kelompok perusahaan yang menghasilkan produksi (barang atau jasa) yang sejenis.

Salah satu jenis unit usaha tersebut yang termasuk dalam Usaha Kecil Menengah yaitu unit usaha industri tahu tempe. Tahu tempe yang biasa diasumsikan sebagai makanan yang merakyat

karena harganya yang murah namun tetap bergizi dapat menjadi usaha yang cukup menjanjikan. Disamping itu, tahu tempe saat ini sudah menjadi makanan yang cukup diakui didalam dan diluar negeri, baik secara rasa, kualitas, dan kandungan gizi yang terdapat didalamnya. Salah satu indikator yang digunakan dalam mengukur kesejahteraan karyawan dan masyarakat yaitu pendapatan.

Di Kecamatan Paal Dua mempunyai wilayah yang cukup luas dan jumlah masyarakat yang cukup banyak. Berbagai usaha, seperti usaha rumahan, berdagang, dan unit usaha kecil menengah lainnya. Tentu saja menjadi suatu perhatian apakah kesejahteraan telah dicapai oleh masyarakat atau belum. Sektor usaha ini termasuk jenis usaha yang memiliki pasar yang baik.

Home Industri tahu dan tempe di Kelurahan Ranomut Kecamatan Paal Dua Kota Manado merupakan usaha kecil di mana status pemilikinya yaitu usaha milik sendiri sehingga dapat di kategorikan pada industri kecil. Mendirikan suatu industri tahu dan tempe para pengusaha harus mendapatkan "Tanda Daftar Industri" (TDI) dari Departemen Perindustrian dan Perdagangan Kota Manado dengan syarat telah memenuhi kriteria-kriteria tertentu seperti lokasi industri, surat keterangan Lurah mengenai usaha tahu atau tempe dan mengisi formulir mengenai usaha yang akan di keluarkan izinnya. tanda daftar industri ini merupakan surat izin usaha yang berlaku tanpa batas waktu.

Home Industri tahu tempe yang berada di Kelurahan Ranomut Kecamatan paal 2 Perkembangan Home industri tahu tempe ini sudah beroperasi selama 4 tahun, pengelola (pemilik) home industri adalah bapak Ferry umur 30 tahun dan ibu Enda umur 27 tahun dan pekerjajanya berjumlah 9 orang, pemilik juga terlibat langsung yaitu mengawasi proses produksi dan sebagai penanggung jawab terhadap semua keputusan dalam setiap kegiatan produksi.

Selain memberikan manfaat bagi pekerja sebagai sumber nafkah keluarga, dalam perkembangannya memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar karena menciptakan lapangan pekerjaan dan dikarenakan umur usaha yang masih tergolong muda juga para pekerja yang ada di home industri masih banyak yang keluar masuk (tidak betah dan gampang bosan). Maka dari itu peneliti merasa tertarik dan perlu di teliti lebih

lanjut khususnya untuk melihat Bagaimana “Tingkat Kesejahteraan Pekerja Home Industri Tahu Home Industri Di Kelurahan Ranomuut Kecamatan Paal Dua Kota Manado)”. Berdasarkan latar belakang maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Tingkat Kesejahteraan Pekerja Home Industri Tahu Tempe Di Kelurahan Ranomuut Kecamatan Paal Dua Kota Manado.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan melihat Tingkat Kesejahteraan Pekerja Home Industri Tahu Tempe Di Kelurahan Ranomuut Kecamatan Paal Dua Kota Manado.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi pemilik home industry dan pekerja penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi kepada pemilik dan pekerja home industry dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan bidang ekonomi, khususnya mengenai tingkat kesejahteraan pekerja.
2. Bagi Masyarakat Sebagai bahan bacaan serta pengetahuan masyarakat seputar tingkat kesejahteraan terhadap pekerja home industri tahu tempe.
3. Bagi Mahasiswa penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah wawasan serta pengetahuan tentang tingkat kesejahteraan pekerja home industry ibu enda yang berada di Kelurahan Ranomuut.
4. Sebagai informasi kepada pemerintah dalam memperhatikan kesejahteraan pekerja home industri tahu tempe ibu enda di Kelurahan Ranomuut.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan mulai dari bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2022 mulai dari persiapan, pengambilan sampel sampai dengan penyusunan laporan hasil

penelitian. Penelitian ini dilakukan di Home Industri Tahu Tempe yang berada di Kelurahan Ranomuut Kecamatan Paal Dua.

Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari Data Primer dan data Sekunder. Data Primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan pekerja dan pemilik Home Industri Tahu Tempe berdasarkan pertanyaan(kuesioner) yang telah disediakan. Indikator-indikator kesejahteraan keluarga berdasarkan dengan tahapan BKKN tahun 2015. Sedangkan Data Sekunder diperoleh dari literasi-literasi atau informasi dari media massa mengenai Home Industri Tahu Tempe yang terkait dengan penelitian ini.

Metode Pengambilan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah pekerja yang berada di Home Industry Tahu Tempe. Metode Pengambilan Sampel dengan cara Purposive Sampling, dimana penarikan sampel disesuaikan dengan kriteria tertentu yaitu pekrja yang ada di Home Industri Tahu Tempe bersedia untuk menjadi responden. Populasi dari penelitian ini yaitu pemilik usaha dan semua anggota pekerja home industri tahu tempe yang berjumlah 9 orang.

Konsep Pengukuran Variabel

Adapun yang menjadi konsep pengukuran variabel dalam penelitian adalah:

1. Karakteristik Responden:
 - a. Nama
 - b. Umur (Tahun)
 - c. Jenis Kelamin
 - d. Pendapatan
 - e. Tingkat Pendidikan, dilihat dari pendidikan terakhir yang ditempu.
 - f. Domisili (Tempat tinggal)
2. Konsep Indikator

Tingkat kesejahteraan merupakan kemampuan Pekerja yang ada Home Industri Tahu Tempe di Kelurahan Ranomuut Kecamatan Paal Dua Kota Manado untuk memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidup sehingga memiliki status sosial yang sama

terhadap sesama warga lainnya menurut indikator tahapan keluarga sejahtera yang dikemukakan BKKBN tahun 2015 yaitu:

- 1) Keluarga Pra Sejahtera (KPS = keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu dari 6 (enam) indikator Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator “kebutuhan dasar keluarga” (*basic needs*).
- 2) Enam Indikator tahapan Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator “kebutuhan dasar keluarga” (*basic needs*), dari 21 indikator keluarga sejahtera yaitu:
 - a. Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih. Pengertian makan adalah makan menurut pengertian dan kebiasaan masyarakat setempat.
 - b. Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian. Pengertian pakaian yang berbeda adalah pemilikan pakaian yang tidak hanya satu pasang, sehingga tidak terpaksa harus memakai pakaian yang sama dalam kegiatan hidup yang berbeda beda.
 - c. Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik. Pengertian Rumah yang ditempati keluarga ini adalah keadaan rumah tinggal keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding dalam kondisi yang layak ditempati, baik dari segi perlindungan maupun dari segi kesehatan.
 - d. Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan. Pengertian sarana kesehatan adalah sarana kesehatan modern, seperti Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Balai Pengobatan, Apotek, Posyandu, Poliklinik, Bidan Desa dan sebagainya, yang memberikan obat-obatan yang diproduksi secara modern dan telah mendapat izin peredaran dari instansi yang berwenang (Departemen Kesehatan/Badan POM).
 - e. Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi. Pengertian Sarana Pelayanan Kontrasepsi adalah sarana atau tempat

- pelayanan KB, seperti Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Balai Pengobatan, Apotek, Posyandu, Poliklinik, Dokter Swasta, Bidan Desa dan sebagainya, yang memberikan pelayanan KB dengan alat kontrasepsi modern, seperti IUD, MOW, MOP, Kondom, Implan, Suntikan dan Pil, kepada pasangan usia subur yang membutuhkan (hanya untuk keluarga yang berstatus Pasangan Usia Subur).
- f. Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah. Pengertian Semua anak umur 7-15 tahun adalah semua anak 7-15 tahun dari keluarga (jika keluarga mempunyai anak 7-15 tahun), yang harus mengikuti wajib belajar 9 tahun. Bersekolah diartikan anak usia 7-15 tahun di keluarga itu terdaftar dan aktif bersekolah setingkat SD/ sederajat SD atau setingkat SLTP/ sederajat SLTP.
- 3) Delapan indikator Keluarga Sejahtera II (KS II) atau indikator “kebutuhan psikologis” (*psychological needs*) keluarga, dari 21 indikator keluarga sejahtera yaitu:
 - a. Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Pengertian anggota keluarga melaksanakan ibadah adalah kegiatan keluarga untuk melaksanakan ibadah, sesuai dengan ajaran agama/kepercayaan yang dianut oleh masing-masing keluarga/anggota keluarga. Ibadah tersebut dapat dilakukan sendiri-sendiri atau bersama-sama oleh keluarga di rumah, atau di tempat-tempat yang sesuai dengan ketentuan menurut ajaran masing-masing agama/kepercayaan.
 - b. Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur. Pengertian makan daging/ikan/telur adalah memakan daging atau ikan atau telur, sebagai lauk pada waktu makan untuk melengkapi keperluan gizi protein. Indikator ini tidak berlaku untuk keluarga vegetarian.

- c. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun. Pengertian pakaian baru adalah pakaian layak pakai (baru/bekas) yang merupakan tambahan yang telah dimiliki baik dari membeli atau dari pemberian pihak lain, yaitu jenis pakaian yang lazim dipakai sehari hari oleh masyarakat setempat.
 - d. Luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk setiap penghuni rumah. Luas Lantai rumah paling kurang 8 m² adalah keseluruhan luas lantai rumah, baik tingkat atas, maupun tingkat bawah, termasuk bagian dapur, kamar mandi, paviliun, garasi dan gudang yang apabila dibagi dengan jumlah penghuni rumah diperoleh luas ruang tidak kurang dari 8 m².
 - e. Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing. Pengertian Keadaan sehat adalah kondisi kesehatan seseorang dalam keluarga yang berada dalam batas batas normal, sehingga yang bersangkutan tidak harus dirawat di rumah sakit, atau tidak terpaksa harus tinggal di rumah, atau tidak terpaksa absen bekerja/ke sekolah selama jangka waktu lebih dari 4 hari.
 - f. Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan. Pengertian anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan adalah keluarga yang paling kurang salah seorang anggotanya yang sudah dewasa memperoleh penghasilan berupa uang atau barang dari sumber penghasilan yang dipandang layak oleh masyarakat, yang dapat memenuhi kebutuhan minimal sehari hari secara terus menerus.
 - g. Seluruh anggota keluarga umur 10 – 60 tahun bisa baca tulisan latin. Pengertian anggota keluarga umur 10 – 60 tahun bisa baca tulisan latin adalah anggota keluarga yang berumur 10 – 60 tahun dalam keluarga dapat membaca tulisan huruf latin dan sekaligus memahami arti dari kalimat kalimat dalam tulisan tersebut. Indikator ini tidak berlaku bagi keluarga yang tidak mempunyai anggota keluarga berumur 10-60 tahun.
 - h. Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi. Pengertian Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi adalah keluarga yang masih berstatus Pasangan Usia Subur dengan jumlah anak dua atau lebih ikut KB dengan menggunakan salah satu alat kontrasepsi modern, seperti IUD, Pil, Suntikan, Implan, Kondom, MOP dan MOW.
- 4) Lima indikator Keluarga Sejahtera III (KS III) atau indikator “kebutuhan pengembangan” (*developmental needs*), dari 21 indikator keluarga sejahtera yaitu:
- a. Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama. Pengertian keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama adalah upaya keluarga untuk meningkatkan pengetahuan agama mereka masing masing. Misalnya mendengarkan pengajian, mendatangkan guru mengaji atau guru agama bagi anak anak, sekolah madrasah bagi anak anak yang beragama Islam atau sekolah minggu bagi anak anak yang beragama Kristen.
 - b. Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang. Pengertian sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang adalah sebagian penghasilan keluarga yang disisihkan untuk ditabung baik berupa uang maupun berupa barang (misalnya dibelikan hewan ternak, sawah, tanah, barang perhiasan, rumah sewaan dan sebagainya). Tabungan berupa barang, apabila diuangkan minimal senilai Rp. 500.000,-

- c. Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi. Pengertian kebiasaan keluarga makan bersama adalah kebiasaan seluruh anggota keluarga untuk makan bersama sama, sehingga waktu sebelum atau sesudah makan dapat digunakan untuk komunikasi membahas persoalan yang dihadapi dalam satu minggu atau untuk berkomunikasi dan bermusyawarah antar seluruh anggota keluarga.
- d. Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal. Pengertian Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal adalah keikutsertaan seluruh atau sebagian dari anggota keluarga dalam kegiatan masyarakat di sekitarnya yang bersifat sosial kemasyarakatan, seperti gotong royong, ronda malam, rapat RT, arisan, pengajian, kegiatan PKK, kegiatan kesenian, olah raga dan sebagainya.
- e. Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/ radio/tv/internet. Pengertian Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/ majalah/ radio/tv/internet adalah tersedianya kesempatan bagi anggota keluarga untuk memperoleh akses informasi baik secara lokal, nasional, regional, maupun internasional, melalui media cetak. Media massa tersebut tidak perlu hanya yang dimiliki atau dibeli sendiri oleh keluarga yang bersangkutan, tetapi dapat juga yang dipinjamkan atau dimiliki oleh orang/keluarga lain, ataupun yang menjadi milik umum/milik bersama.
- 5) Dua indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator “aktualisasi diri” (*self esteem*) dari 21 indikator keluarga, yaitu:
- a. Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial. Pengertian Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial adalah keluarga yang memiliki rasa sosial yang besar dengan memberikan sumbangan materiil secara teratur (waktu tertentu) dan sukarela, baik dalam bentuk uang maupun barang, bagi kepentingan masyarakat (seperti untuk anak yatim piatu, rumah ibadah, yayasan pendidikan, rumah jompo, untuk membiayai kegiatan di tingkat RT/RW/Dusun, Desa dan sebagainya) dalam hal ini tidak termasuk sumbangan wajib.
- b. Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/ institusi masyarakat. Pengertian ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/ institusi masyarakat adalah keluarga yang memiliki rasa sosial yang besar dengan memberikan bantuan tenaga, pikiran dan moral secara terus menerus untuk kepentingan sosial kemasyarakatan dengan menjadi pengurus pada berbagai organisasi/kepanitiaan (seperti pengurus pada yayasan, organisasi adat, kesenian, olah raga, keagamaan, kepemudaan, institusi masyarakat, pengurus RT/RW, LKMD/LMD dan sebagainya).

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis deskriptif dengan membuat tabel dan persentase untuk menjelaskan tingkat tingkat kesejahteraan pekerja Home Industri Tahu Tempe Ibu Enda di Kelurahan Ranomuut, Kecamatan Paal Dua, Kota Manado

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Wilayah Kelurahan Ranomuut terletak pada wilayah administrasi Kecamatan Paal Dua, Kota Manado. Kelurahan Ranomuut terdiri dari 8 lingkungan dengan batas wilayah: Sebelah Utara yaitu Kelurahan Paal Dua, Sebelah Selatan yaitu Sungai Tondano, Kelurahan Paal IV, Kelurahan

Perkamil, Sebelah Timur yaitu Kelurahan Malendeng, Sebelah Barat yaitu Kelurahan Dendengan Luar.

Home Industri tahu dan tempe di Kelurahan Ranomut Kecamatan Paal Dua Kota Manado merupakan usaha kecil di mana status pemilikinya yaitu usaha milik sendiri sehingga dapat di kategorikan pada industri kecil. Mendirikan suatu industri tahu dan tempe para pengusaha harus mendapatkan “Tanda Daftar Industri” (TDI) dari Departemen Perindustrian dan Perdagangan Kota Manado dengan syarat telah memenuhi kriteria-kriteria tertentu seperti lokasi industri, surat keterangan Lurah mengenai usaha tahu atau tempe dan mengisi formulir mengenai usaha yang akan di keluarkan izinnya. Tanda daftar industri ini merupakan surat izin usaha yang berlaku tanpa batas waktu.

Home Industri tahu tempe yang berada di Kelurahan Ranomut Kecamatan paal 2 Perkembangan Home industri tahu tempe ini sudah beroperasi selama 4 tahun, pengelola (pemilik) home industri adalah bapak Ferry umur 30 tahun dan ibu Enda umur 27 tahun dan pekerjanya berjumlah 9 orang, pemilik juga terlibat langsung yaitu mengawasi proses produksi dan sebagai penanggung jawab terhadap semua keputusan dalam setiap kegiatan produksi. Setiap pekerja dibagi untuk beberapa shif, ada shift pagi shift siang dan shift malam. Selain memberikan manfaat bagi pekerja sebagai sumber nafkah keluarga, dalam perkembangannya memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar karena menciptakan lapangan pekerjaan dan dikarenakan umur usaha yang masih tergolong muda juga para pekerja yang ada di home industri masih banyak yang keluar masuk (tidak betah dan gampang bosan).

Kriteria Responden

Umur Responden

Umur sangat mempengaruhi tingkat produktifitas kerja seseorang dalam melakukan sesuatu hal dalam menghasilkan pendapatan. Berdasarkan hasil penelitian, umur responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	20 - 27	2	22,22
2	28 - 35	2	22,22
3	36 - 43	2	22,22

4	44 - 51	3	33,33
Total		9	100

Sumber: Data primer diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa responden pekerja berdasarkan umur pada Home Industri Ibu Enda terdiri dari 4 kelompok umur. Dimana kelompok pertama dengan kelompok umur 20 – 27 tahun, kelompok yang kedua umur 28 – 35 tahun, kelompok ketiga dengan umur 36 – 43 tahun, kelompok ke empat dengan umur 44- 51 tahun. Berdasarkan jumlah responden diketahui kelompok 1 sampai 3 memiliki jumlah responden 2 atau mencapai 22,22% sedangkan kelompok umur 4 berjumlah 3 responden atau mencapai 33,33%.

Tabel 1 menunjukkan kelompok umur 44 – 51 memiliki persentase tertinggi sebesar 33,33% yang menunjukkan tenaga kerja yang sudah berada di atas umur produktif. Apabila di lihat dari segi pengalaman dalam bekerja menunjukkan terdapat pekerja yang sudah berpengalaman.

Tingkat Pendidikan

Peranan Pendidikan sangat penting dalam usaha peningkatan kualitas seseorang karena berguna dalam pembangunan pribadi serta peningkatan intelektual dan wawasan seseorang. Tingkat Pendidikan pekerja home industri dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Terakhir Pekerja Home Industri Ibu Enda

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SD	5	55,56
2	SMP	4	44,44
3	SMA	0	0
Total		9	100

Sumber: Data primer diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa terdapat 3 tingkat pendidikan yang ditempuh oleh pekerja di Home Industri Tahu Tempe Ibu Enda. Kelompok Pendidikan tersebut terdiri dari Sekolah Dasar (SD) Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA). Jumlah responden berdasarkan tingkat Pendidikan yaitu SD sebanyak 5 responden atau mencapai 55,56%. Jumlah responden pada tingkat SMP sebanyak 4 responden atau mencapai 44,44%. Pada tingkat Pendidikan SMA ternyata tidak terdapat responden yang bersekolah pada tingkat SMA. tabel tingkat Pendidikan menunjukkan bahwa

pekerja di home industri tahu tempe masih pada tingkat Pendidikan yang rendah. Para pekerja di home industri tahu tempe Ibu Enda memiliki pendidikan yang rendah di sebabkan para pekerja memiliki ke inginan untuk langsung bekerja di bandingkan ke inginan untuk bersekolah.

Jenis Kelamin

Secara terperinci jenis kelamin pekerja home industri tahu tempe dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jenis Kelamin Pekerja Home Industri Tahu Tempe Ibu Enda

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Perempuan	1	11,11
2	Laki-laki	8	88,89
Total		9	100

Sumber: Data primer diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa pekerja Home Industri Tahu Ibu Enda terdapat dua kelompok jenis kelamin. Kelompok pertama terdiri dari jenis kelamin perempuan dan yang kedua kelompok jenis kelamin laki-laki. Jumlah responden berdasarkan kelompok jenis kelamin perempuan yaitu 1 responden atau mencapai 11,11%. Jumlah responden pada kelompok jenis kelamin laki – laki sebanyak 8 responden atau mencapai 88,89%.

Tabel 3 yang menyajikan data jenis kelamin menunjukkan bahwa pekerja di home industri tahu tempe Ibu Enda paling banyak kelompok jenis kelamin laki laki di bandingkan kelompok jenis kelamin perempuan.

Pendapatan Pekerja Home Industri Tahu Tempe Ibu Enda

Pendapatan adalah imbalan yang diterima baik berbentuk uang maupun barang, yang dibayarkan perusahaan, kantor maupun majikan. Pendapatan pekerja home industri tahu tempe ibu enda sebesar Rp. 2.000.000,- perbulan. Berdasarkan tingkat pendapatan ada sebanyak 9 responden dengan pendapatan Rp. 2.000.000,- perbulan.

Status Tempat Tinggal

Status tempat tinggal merupakan sebuah tempat perteduhan setiap warga atau masyarakat. Status tempat tinggal pekerja home indsutri tahu tempe ibu enda dapat dilihat melalui penjabaran pada Tabel 4.

Tabel 4. Status Tempat Tinggal Pekerja Home Industri Tahu Ibu Enda

No	Status Tempat Tinggal	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Milik Sendiri	0	0
2	Sewa	0	0
3	Menumpang	9	0
Total		9	100

Sumber: Data primer diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4 dapat di ketahui bahwa terdapat 3 kelompok status tempat tinggal pekerja home industri tahu tempe ibu. Kelompok pertama status tempat tinggal milik sendiri, kelompok yang kedua status tempat tinggal sewa, yang ke tiga status tempat menumpang. Pada kelompok status tempat tinggal milik sendiri ternyata tidak terdapat responden yang memiliki tempat tinggal sendiri. Jumlah responden pada kelompok status tempat tinggal sewa ternyata tidak terdapat responden. Sedangkan berdasarkan kelompok status tempat tinggal menumpang terdapat sebanyak 9 responden atau mencapai 100%.

Tabel 4 menunjukkan bahwa pekerja home industri tahu tempe Ibu Enda memiliki 9 responden yang status tempat tinggalnya menumpang. Jadi dapat di simpulkan bahwa semua pekerja home indusri tahu tempe Ibu Enda ststus tempat tinggalnya menumpang.

Tingkat Kesejahteraan Pekerja Home Industri Tahu Tempe Ibu Enda

Penelitian ini mengetahui sejauh mana tingkat kesejahteraan pekerja home industri tahu tempe ibu enda di kelurahan ranomuut kecamatan paal 2 berdasarkan tahapan kesejahteraan yang di kembangkan oleh BKKBN. Terdiri dari 21 indikator dan dibagi menjadi 5 tahapan yaitu Keluarga Pra Sejahtera (KPS), Keluarga sejahtera tahap 1 (KS1), Keluarga sejahtera tahap II (KSII), Keluarga sejahtera tahap III (KS III) dan Keluarga sejahtera tahap III+ (KS III+).

Keluarga Sejahtera Tahap I (KS I)

Indikator tahapan keluarga sejahtera KS I atau indikator “kebutuhan dasar keluarga” (*basic needs*) dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Enam Indikator Tahapan Keluarga Sejahtera KS I atau indikator “kebutuhan dasar keluarga” (*basic needs*)

No	Indikator yang Terpenuhi	Jumlah Pekerja	Persentase (%)
1	Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.	9	100

2	Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian.	9	100
3	Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.	9	100
4	Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana Kesehatan.	9	100
5	Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.	9	100
6	Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.	9	100
Jumlah		100	100

Sumber: Data primer diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa 9 Pekerja di Home Industri Tahu Ibu Enda dapat mencapai Tingkat Kesejahteraan KS I yang artinya bahwa seluruh pekerja tersebut dapat memenuhi kebutuhan dasar keluarga, seperti kebutuhan sandang, pangan dan papan. Dapat diketahui juga bahwa tidak ada pekerja yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar keluarganya.

Keluarga Sejahtera Tahap II (KS II)

Indikator tahapan keluarga sejahtera KS II atau indikator “kebutuhan psikologis” (*psychological needs*) dapat dilihat pada penjabaran dalam Tabel 6.

Tabel 6. Delapan Indikator Keluarga Sejahtera II (KS II) atau indikator “kebutuhan psikologis” (*psychological needs*)

No	Indikator yang Terpenuhi	Jumlah Pekerja	Persentase (%)
1	Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.	9	100
2	Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur.	9	100
3	Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.	9	100
4	Luas lantai rumah paling kurang 8 m ² untuk setiap penghuni rumah.	9	100
5	Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing.	9	100

6	Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.	9	100
7	Seluruh anggota keluarga umur 10 – 60 tahun bisa baca tulisan.	8	88,9
8	Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi.	9	100
Jumlah		100	100

Sumber: Data primer diolah (2022)

Tabel 6 menunjukkan bahwa pekerja di Home Industri Tahu Ibu Enda yang merupakan juga responden dapat memenuhi kebutuhan psikologis keluarga atau termasuk dalam Tahapan keluarga sejahtera II atau KS II. Dikatakan demikian karena berdasarkan kuesioner diperoleh hasil bahwa hampir semua pekerja di Home Industri Tahu Ibu Enda dapat memenuhi indikator KS II. Dari tabel di atas juga diketahui bahwasanya ada seorang pekerja yang tidak dapat memenuhi indikator yang ke-7 yaitu bahwasanya dari seorang pekerja memiliki anggota keluarga yang tidak mampu membaca dan menulis atau dengan kata lain tidak semua anggota keluarga umur 10-60 tahun mampu membaca dan menulis.

Keluarga Sejahtera Tahap III

Indikator tahapan keluarga sejahtera KS III atau indikator “kebutuhan pengembangan” (*developmental needs*) dapat dilihat pada penjabaran dalam Tabel 7.

Tabel 7. Lima Indikator Keluarga Sejahtera III (KS III) atau indikator “kebutuhan pengembangan” (*developmental needs*)

No	Indikator yang Terpenuhi	Jumlah Pekerja	Persentase (%)
1	Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.	9	100
2	Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang.	-	0
3	Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi.	9	100
4	Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.	4	44,44
5	Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv/ internet.	9	100
Jumlah		100	100

Sumber: Data primer diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa seluruh karyawan pekerja Home Industri Tahu Ibu Enda tidak dapat memenuhi indikator yang ke-2 yaitu bahwa tidak ada pekerja yang menabung sebagian penghasilannya baik dalam bentuk uang maupun barang. Selain itu, dapat dilihat juga pada indikator ke -4 yaitu tidak semua pekerja berperan serta atau ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal, hanya 4 pekerja yang ikut dalam kegiatan masyarakat sekitar tempat tinggal. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak semua pekerja dapat memenuhi Tahapan Keluarga Sejahtera III atau KS III.

Keluarga Sejahtera Tahap III Plus (KS III Plus)

Indikator tahapan keluarga sejahtera KS III plus atau indikator “aktualisasi diri” (self esteem) dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Dua Indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator “aktualisasi diri” (self esteem)

No	Indikator yang Terpenuhi	Jumlah Pekerja	Persentase (%)
1	Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial.	4	100
2	Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/ institusi masyarakat	-	0
Jumlah			100

Sumber: Data primer diolah (2022)

Tabel 8 menjelaskan bahwa hanya 4 pekerja yang dapat memenuhi indikator yang ke-1, sedangkan untuk indikator ke-2 menjelaskan bahwa tidak ada pekerja di Home Industri Tahu Ibu Enda yang mempunyai anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial atau yayasan maupun institusi masyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pekerja Home Industri Tahu Ibu Enda tidak dapat memenuhi Indikator Keluarga Sejahtera III Plus atau KS III Plus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Home Industri Tahu Tempe Ibu Enda di Kelurahan Ranomuut, Kecamatan Paal Dua, Kota Manado, rata-rata masuk ke dalam kategori KS I dan KS II. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada pekerja yang belum bisa mencapai atau

memenuhi Tingkat Kesejahteraan III dan Tingkat Kesejahteraan III Plus. Hal ini disebabkan karena beberapa hal yaitu penghasilan pekerja yang tidak dapat untuk ditabung sebagian baik dalam bentuk uang maupun barang, keikutsertaan pekerja dalam kegiatan masyarakat sekitar tempat tinggal, pekerja tidak teratur dalam memberikan sumbangan secara sukarela dan tidak ada anggota keluarga pekerja yang aktif dalam institusi ataupun yayasan sosial.

Saran

Saran atas penelitian yang sudah dilakukan adalah agar Pekerja Home Industri Tahu Tempe Ibu Enda Kel Ranomuut, Kec Paal Dua dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga maka pekerja perlu untuk lebih diarahkan mengenai pengembangan usaha ekonomi keluarga dan management mengenai pendapatan sehingga para pekerja dapat menabung sebagian dari pendapatannya.

Para Pekerja di Home Industri Tahu Tempe Ibu Enda Kel Ranomuut, Kec Paal Dua juga harus lebih diarahkan dan dimotivasi terkait bersosialisasi dalam masyarakat agar dapat berperan serta dalam kegiatan-kegiatan masyarakat sekitar dan juga mampu memberikan sumbangan–sumbangan kepada yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- BKKBN. 2015. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Cetakan ke-5. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hasibuan, M. 2003, *Manajemen Sumber Daya, Bumi Aksara, Jakarta*. Markhamah. 2021. *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
- Undang-Undang Nomor 3 tahun 2014 tentang Perindustrian.